



INTERVENSI TERHADAP KETERBUKAAN STATUS HIV PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA): STUDI LITERATUR

Regina Situmorang*, Sri Yona

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jl. Prof. DR. Sudjono D. Pusponegoro, Pondok Cina, Beji,
Depok, Jawa Barat 16424, Indonesia

*regina.situmorang@ui.ac.id

ABSTRAK

Keterbukaan status HIV menjadi hal yang penting dalam mencegah dan mengurangi penularan HIV di masyarakat. Dengan mengungkapkan status HIV kepada pasangan seks atau pasangan berbagi jarum, akan memungkinkan setiap orang mengambil langkah-langkah agar tetap sehat. Meskipun demikian, tingkat keterbukaan status HIV masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi untuk membantu ODHA melakukan keterbukaan status HIV. Tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan peninjauan literatur terkait apakah intervensi yang meningkatkan keterbukaan status HIV ODHA. Studi ini menggunakan studi literatur dari database Sage Journal, PROQUEST, Scopus, Ebsco, Springer Link, dan Clinical Key. Kriteria artikel yang digunakan adalah yang diterbitkan antara tahun 2017-2022. Dalam enam database elektronik yang digunakan, ditemukan 42.945 artikel terkait topik ini dan sepuluh artikel yang digunakan untuk ditelaah lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh studi intervensi terkait keterbukaan status HIV terbukti dalam meningkatkan keterbukaan status HIV pada ODHA dengan p value < 0.001 .

Kata kunci: HIV/AIDS; intervensi; keterbukaan status HIV

INTERVENTION ON HIV STATUS DISCLOSURE IN PEOPLE WITH HIV/AIDS (PLHIV): LITERATURE STUDY

ABSTRACT

The HIV status disclosure is important in preventing and reducing HIV transmission in the community. By HIV status disclosure to sex partners or needle-sharing partners, it will allow everyone to take steps to stay healthy. However, the level of HIV status disclosure is still relatively low. This indicates the need for interventions to help people living with HIV (PLHIV) disclose their HIV status. The purpose of this study is to conduct a literature review related to whether interventions that increase the HIV status disclosure of people living with HIV. Design using review literature, articles collected using search engines Sage Journal, PROQUEST, Scopus, Ebsco, Springer Link, dan Clinical Key Nursing. The criteria for the articles used are those published between 2017-2022. The results showed that nine out of ten intervention studies related to HIV status openness were proven in increasing the openness of HIV status in PLHIV p value < 0.001 .

Keywords: HIV/AIDS; HIV status disclosure; intervention

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) menjadi krisis kesehatan global dan dunia. Telah ditemukan 1,5 juta infeksi HIV baru dan 680.000 kematian akibat terkait AIDS yang terjadi pada tahun 2020. Ada 37,7 juta orang yang hidup dengan HIV di dunia pada tahun 2020 (United Nations Programme on HIV/aids. UNAIDS, 2021). Estimasi jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 543.100 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 29.557 orang dan kematian sebanyak 30.137 orang. Jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun ke tahun cenderung meningkat (Kemenkes RI., 2021). Keterbukaan status HIV menjadi hal yang penting dalam mencegah dan mengurangi penularan HIV di masyarakat

(John, Mazuyi Emmanuel and Chipwaza, 2022). Dengan mengungkapkan status HIV kepada pasangan seks atau pasangan berbagi jarum, bahkan disaat merasa tidak nyaman membicarakannya, akan memungkinkan setiap orang mengambil langkah-langkah agar tetap sehat. Memberi tahu teman dan keluarga tentang status HIV dapat memberikan sumber dukungan yang penting dalam pengobatan HIV. Studi menunjukkan bahwa orang yang mengungkapkan status HIV mereka merespons pengobatan dengan lebih baik daripada mereka yang tidak (CDC, 2022).

Melakukan keterbukaan status HIV bukan menjadi hal yang mudah bagi ODHA. Penelitian yang dilakukan di Kilombero, Tanzania menunjukkan bahwa hanya 58% yang mengungkapkan hasil HIV mereka kepada pasangan mereka (John, Mazuyi Emmanuel and Chipwaza, 2022). Selain dukungan emosional, dukungan finansial juga berpengaruh terhadap keterbukaan status HIV ODHA. Sedangkan penelitian lain di Indonesia menunjukkan bahwa hanya seperempat (25,1%) responden yang melaporkan bahwa pasangan seks utama mereka pernah menerima tes HIV. Stigma dan masalah privasi adalah alasan utama untuk tidak mengungkapkan status HIV mereka (Culbert et al., 2020). Keterbukaan status HIV ODHA dapat dipengaruhi banyak faktor, salah satunya intervensi yang diterima oleh ODHA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Conserve et al. (2015) yang menemukan bahwa studi intervensi terkait pengungkapan serostatus HIV berperan dalam mempromosikan keterbukaan status HIV kepada pasangan seksual (Conserve et al., 2015). Penelitian lain juga menunjukkan lebih banyak keterbukaan status HIV yang dilakukan ODHA pada kelompok yang diberikan intervensi bila dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi (Schulte et al., 2021). Hal ini menunjukkan intervensi berperan dalam meningkatkan keterbukaan status HIV ODHA.

Mengungkapkan status HIV akan melindungi pasangan ODHA. Selain itu, keterbukaan status HIV sebagai bentuk sebuah kewajiban moral untuk menginformasikan merupakan alasan utama mengungkapkan status HIV (Culbert et al., 2020). Dengan demikian keterbukaan status HIV merupakan sebuah bagian penting dari proses hidup bagi seorang individu yang terinfeksi HIV dan sangat penting untuk perawatan HIV secara berkelanjutan. Mengingat pentingnya pengungkapan status HIV ini, maka perlu dieksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas intervensi-intervensi terhadap keterbukaan status HIV pada ODHA sehingga diperoleh apakah intervensi yang meningkatkan keterbukaan status HIV ODHA.

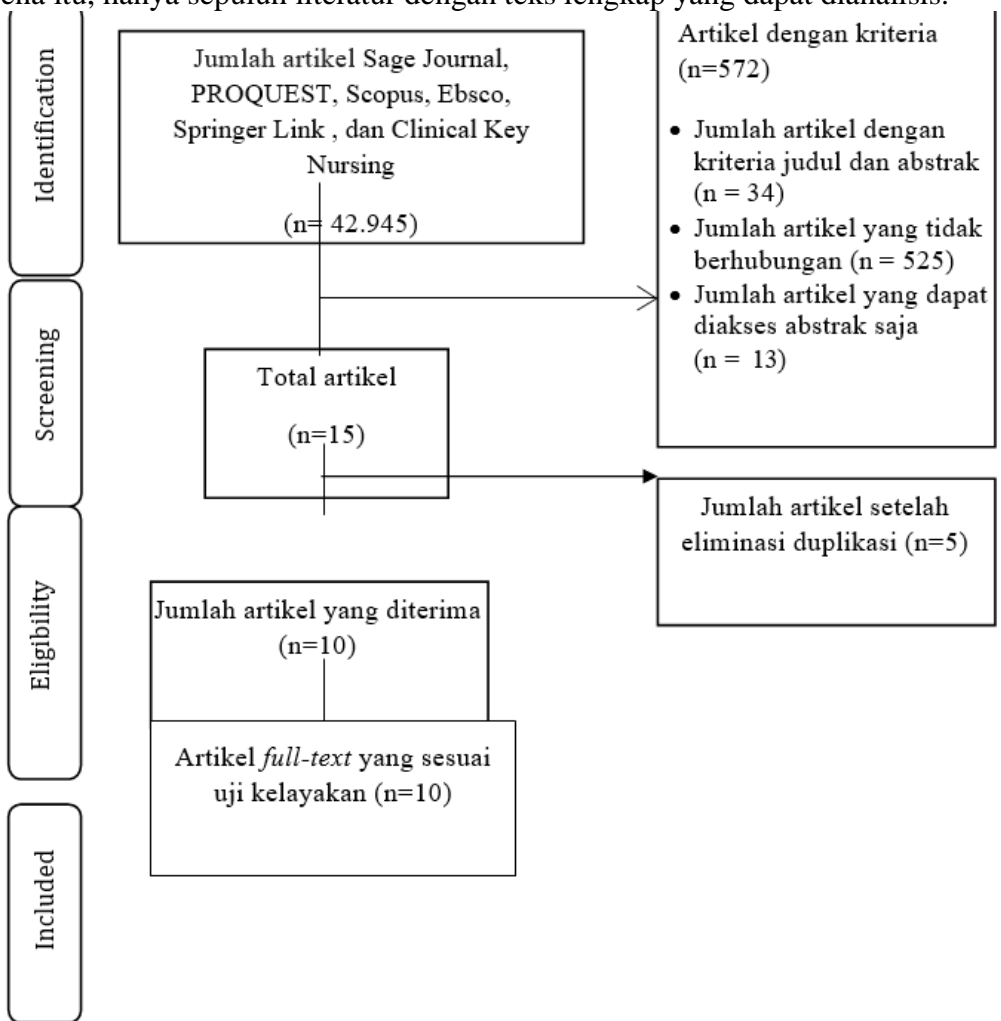
METODE

Metode studi literatur ini menggunakan, PRISMA, PICO, dan MESH. Dimana P (population/problem)=HIV/AIDS; I (Intervention or issue): intervention OR trial; C (Comparison): - ; O (Outcome): HIV Disclosure (HIV disclosure scale/HIV disclosure concern (HIV/AIDS quality of life (HATQOL) scale/kuesioner dari peneliti). Pertanyaan penelitian: intervensi apa yang dapat meningkatkan keterbukaan status HIV ODHA?. Eligibility Criteria: Penulis menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif, seperti randomized controlled trial (RCT), eksperimen, dan kohort untuk mengetahui intervensi terhadap keterbukaan status HIV pada ODHA. Search Strategy: penulis menelusuri artikel-artikel melalui website <https://remote-lib.ui.ac.id/menu>. Penulis melakukan beberapa proses pencarian untuk mendapatkan artikel yang relevan tentang intervensi-intervensi terhadap keterbukaan status HIV pada ODHA. Selama proses pencarian, penulis menggunakan beberapa kata kunci, seperti; HIV Disclosure OR HIV status) AND (intervention promoting OR trial). Study Selection: penulis menggunakan enam database yang terdiri dari Sage Journal, PROQUEST, Scopus, Ebsco, Springer Link, dan Clinical Key Nursing yang dimasukkan dalam penelusuran ini. Penulis menyelidiki beberapa artikel relevan yang diterbitkan dalam versi bahasa Inggris. Setelah menghilangkan beberapa penelitian serupa, penulis mengumpulkan artikel yang relevan dan mendapatkan sepuluh artikel

untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam menganalisis artikel terpilih, penulis menggunakan Joanna Briggs Institute critical appraisal tools (JBI). Berdasarkan hasil penilaian dengan JBI, kesepuluh artikel dapat digunakan pada telaah sistematis ini, meskipun ada satu atau dua poin yang tidak krusial dengan nilai “No” dan “Unclear”. Temuan studi literatur ini untuk mengetahui mengetahui intervensi-intervensi yang dapat meningkatkan keterbukaan status HIV pada ODHA. Artikel yang ditemukan ditelaah dengan membaca secara keseluruhan artikel terpilih dan menuliskan temuan-temuan pada artikel tersebut.

HASIL

Pada Gambar 1 menggambarkan proses pemilihan literatur. Enam database elektronik menyediakan 42.945 artikel terkait topik tersebut. Disisi lain, beberapa artikel dikeluarkan karena judul dan abstraknya tidak sesuai, topik yang tidak terkait dengan penelitian ini, merupakan jurnal non-akademik, dan menggunakan desain penelitian yang tidak sesuai. Oleh karena itu, hanya sepuluh literatur dengan teks lengkap yang dapat dianalisis.



Gambar 1. Proses seleksi literatur menggunakan metode PRISMA

Tabel 1.
Rincian Hasil Jurnal Pilihan untuk studi literatur

Study reference	Country/ Setting	Population	Intervention component and description	Programme dose	Study Design	Sample size	HIV disclosure measure used	Time to follow up	Impact on HIV disclosure & effect size
(Olaseni & Olley, 2022)	Nigeria, Afrika	ODH A (29.5-49.5 tahun)	<i>Psychological Inoculation (PI)</i> terdiri dari 5 modul : (1)psikoedukasi dan membangun motivasi, (2)mengidentifikasi hambatan dalam keterbukaan status HIV, (3&4) inoculating (intervention) unhealthy statements, (5) membangun efikasi diri dan menangani masalah klinis	2 hari	Randomized Clinical Trial	T1=18 T2=18 C=19	The screening instrument for HIV/AIDS Self-disclosure Intention Index (HIV-SDI-Index) developed by Olley and Olasen (2016)	2 bulan	PI efektif dalam meningkatkan keterbukaan status HIV (effect size $(\eta_p^2)=0.35$). Individu yang mendapat <i>preemption variant</i> (mean=78.18) dan <i>supportive variant</i> (mean=75.18) dari PI mengungkapkan status HIV yang lebih tinggi daripada yang tidak (mean=72.39)
(Hickey et al., 2021)	Kenya, Afrika	ODH A (15-49 tahun, median C=34, T= 35)	<i>Microclinic social network</i> : Terdiri dari kelompok 5-10 orang keluarga dekat, teman, dan anggota lain dari sistem dukungan sosial peserta, terlepas dari status HIVnya. Semua anggota menjalani konseling dan tes HIV individu. Setelah terbentuk, kelompok mikroklinik diberi <i>community health worker (CHW)</i>	4 bulan	Individual randomized controlled trial	T = 156 C =156	Menilai keterbukaan status HIV berdasarkan jumlah orang di jejaring sosial setiap peserta yang mengetahui status HIV mereka dan yang status HIV-nya diketahui oleh peserta	12 bulan	Meningkatkan keterbukaan status HIV, 0.3 (95% CI 0.16 to 0.47; $p<0.001$)

			sebagai fasilitator kelompok dan memandu 8 sesi yang dijadwalkan setiap dua minggu.						
(Serovich et al., 2018)	United States	ODHA LSL (mean=42 tahun)	Kedua kelompok berpartisipasi dengan fasilitator selama 12 bulan, dengan setiap sesi membutuhkan waktu sekitar 60-90 menit. Grup DI/intervensi berfokus pada pengungkapan status seropositif HIV. Sebaliknya, grup kontrol ACCM berfokus pada manajemen kasus pencegahan HIV case management program "Comprehensive Risk Counseling and Services" (CRCS). Fokus kedua kelompok juga pada pengurangan perilaku seksual berisiko	12 bulan	Two-arm randomized study	T=160 C=155	13 item dari peneliti setiap titik waktu pengumpulan data	1.5bulan 3bulan 6bulan 12bulan	Tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perilaku pengungkapan antara kelompok DI dan ACCM.
(Bernier et al., 2018)	Malian, Afrika	ODHA A wanita (mean = 34 tahun)	<i>Gundo-So program</i> : terdiri dari satu individu, diikuti oleh 9 pertemuan kelompok mingguan (dengan 6-8 WLHIV) atau tiga sesi individu, dan satu pertemuan kelompok terakhir opsional	9 minggu	Eksperimen	T = 210	<i>Perceived self-efficacy to disclose HIV status</i> : (diadaptasi dari <i>Mastery Scale</i>), disebut sebagai "pengungkapan efikasi diri"	1 bulan	Meningkat > 50%, +0.91 [+0.79; +1.03]

Berdasarkan hasil penelusuran literatur di atas, delapan artikel menggunakan desain penelitian randomized controlled trial (RCT) dan 2 artikel dengan eksperimen. Pada artikel yang menggunakan RCT terdapat variasi dalam jumlah kelompok setelah dilakukan randomisasi. Olaseni & Olley (2022) menggunakan desain RCT dengan tiga kelompok untuk membandingkan kondisi individu yang mendapat kelompok preemption variant, kelompok supportive variant, dan kelompok kontrol (Olaseni & Olley, 2022). Sedangkan tujuh desain RCT lainnya hanya membagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi/trial dan kelompok kontrol. Tempat penelitian dilakukan juga bervariasi, yaitu Nigeria, Kenya, Malian, Uganda, KwanZulu Natal, Afrika Selatan, California dan Atlanta, United States, dan Los Angeles. Lama pemberian intervensi bervariasi mulai dari 2 hari hingga 5 tahun. Begitu juga untuk waktu follow-up bervariasi antara 1 bulan hingga 2 tahun. Untuk responden yang berpartisipasi dalam penelitian pada artikel tersebut di atas juga bervariasi ODHA LSL, ODHA wanita, ODHA wanita maupun pria.

Keterbukaan Status HIV ODHA

Keterbukaan status HIV adalah pengungkapan atau keterbukaan yang dilakukan oleh orang yang hidup dengan HIV untuk menceritakan status HIVnya kepada orang lain dan hal ini dapat menjadi rumit dan sulit bahkan membuat stress sehingga dibutuhkan beberapa persiapan dan pertimbangan sebelum melakukan keterbukaan status HIV (TheWellProject, 2022). Keterbukaan status HIV merupakan salah satu area utama dimana hukum berdampak pada kehidupan orang yang hidup dengan HIV dan di beberapa negara di dunia telah mengatur hukum untuk keterbukaan status HIV seperti di New South Wales, Queensland, South Australia, Western Australia dengan aturan umum atau prinsip yang mendasari hukum ini adalah keterbukaan status HIV diperlukan dimana ada risiko menginfeksi orang lain dan sebagai seorang ODHA memiliki kewajiban untuk berusaha tidak menulari orang lain (HIV/AIDS Legal Centre Incorporated (NSW), 2008).

Alat Ukur Keterbukaan Status HIV ODHA

Alat ukur keterbukaan status HIV ODHA pada hasil penelusuran literatur di atas bervariasi, antara lain Brief HIV Disclosure, HIV/AIDS Self-disclosure Intention Index (HIV-SDI-Index), Perceived self-efficacy to disclose HIV status (diadaptasi dari Mastery Scale), Disclosure, HIV-related self-efficacy, dan kuisioner dari peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan sepuluh artikel, sembilan artikel menunjukkan keberhasilan intervensi yang diberikan pada ODHA untuk meningkatkan keterbukaan status HIV dan satu intervensi menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Semua artikel memiliki latar belakang yang sama, yaitu memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ODHA baik secara fisik maupun mental melalui peningkatan komunikasi atau keterbukaan status, kepatuhan ARV, retensi dalam perawatan, dan program-program jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa keterbukaan status HIV berdampak pada kesejahteraan psikologis ODHA (Brittain et al., 2019). Dengan membuka status HIV, ODHA akan dapat merasakan dampak secara fisik maupun psikologi, antara lain memupuk rasa kedekatan dengan teman dan orang yang dicintai, mengurangi risiko penularan HIV kepada orang lain, tidak harus hidup dengan stres merahasiakan HIV, ODHA mendapatkan perawatan kesehatan yang paling tepat, merasa diberdayakan setelah pengungkapan, menerima cinta, menerima dukungan, menerima diagnosis HIV, memeluk, membantu mengurangi stress ODHA, dan mendapatkan harapan atau doa yang baik (TheWellProject, 2022).

Selain memiliki latar belakang yang sama, empat artikel memiliki kesamaan lokasi penelitiannya di Benua Amerika dan enam artikel lainnya dilakukan di Benua Afrika. Hal ini sesuai dengan prevalensi HIV di dunia bahwa Benua Afrika berada di peringkat pertama sebanyak 25.7 juta orang dan Benua Amerika berada di peringkat ketiga dengan prevalensi sebanyak 3.5 juta orang (Kemenkes RI, 2020). Terdapat kesamaan lain diantara kesepuluh artikel, yaitu memiliki kesamaan dalam metode pemberian intervensinya secara kelompok dan rata-rata umur reponden dalam intervensi kurang dari 50 tahun atau bukan kelompok usia lanjut. Berdasarkan sepuluh artikel, satu artikel tidak menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok, kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Serovich et al., 2018). LSL dalam kelompok intervensi menerima pelatihan ekstensif dalam pengungkapan status kepada pasangan seksual yang mencakup penilaian risiko dan manfaat pengungkapan, latihan pengungkapan, dan strategi serta teknik untuk mengungkapkan kepada pasangan seksual yang berbeda dan dalam situasi yang berbeda. Sebaliknya, kelompok kontrol menerima penilaian risiko seksual dan pelatihan perencanaan pengurangan risiko dalam pengungkapan.

Satu-satunya komponen yang sama antara kelompok intervensi dan kontrol adalah fokus pada pengurangan perilaku seksual berisiko. Hal ini memungkinkan munculnya perilaku keterbukaan status HIV yang disebabkan oleh pengalaman yang sama dari perilaku seksual berisiko sehingga tidak meningkatkan perilaku keterbukaan status HIV LSL. Artikel lain menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengungkapan HIV dengan perilaku seksual berisiko. Dengan keterbukaan status HIV yang rendah, ODHA kemungkinan lebih besar untuk mengalami perilaku seksual berisiko tinggi dibandingkan dengan dengan pengungkapan HIV tinggi (Afriyanti et al., 2020). Sebanyak 3 artikel menggunakan responden wanita dan ibu hamil. Hal ini sesuai dengan teori penularan HIV yang dapat ditransmisikan melalui ibu hamil ke bayinya, baik itu saat kehamilan, saat melahirkan, maupun saat menyusui (Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Diharapkan dengan tindakan-tindakan pencegahan yang dilakukan sebelumnya, maka transmisi HIV ini dapat diantisipasi.

Temuan-temuan dari artikel tersebut sebelumnya sangat bermanfaat dan secara signifikan meningkatkan keterbukaan status HIV ODHA. Namun demikian, perlu dilakukan beberapa pertimbangan atau harus diperhitungkan sebelum mencoba menerapkan temuan ini dalam konteks yang berbeda. Pertama, studi yang ditinjau semua intervensi dilakukan di negara-negara Barat, seperti USA, Kanada, serta Benua Afrika dan negara-negara ini secara budaya berbeda dari negara-negara non-Barat seperti Indonesia. Kedua, terdapat intervensi yang cenderung menghasilkan keterbatasan dalam hal ukuran sampel yang kecil dan bias respon dari responden. Selain itu, tidak ada sama sekali intervensi yang diterapkan di Benua Asia. Ketiga responden yang digunakan dalam penelitian tersebut di atas belum dapat mewakili semua kelompok dan wilayah dimana intervensi tersebut diterapkan, misalnya studi yang disertakan sebagian besar berfokus pada ODHA wanita, satu pada LSL, dan tidak ada studi pada kelompok usia lanjut.

Pembahasan studi literatur ini memberikan gambaran yang luas tentang intervensi yang meningkatkan keterbukaan status HIV ODHA. Deskripsi yang diberikan bersifat komprehensif, bersumber dari investigasi kuantitatif yang dilakukan di berbagai wilayah di dunia. Namun, ada beberapa batasan dalam systematic review ini. Karena temuan tersebut mencerminkan data yang dilaporkan dalam artikel atau jurnal akademik, tetapi tidak mewakili literatur yang tidak dipublikasikan, seperti prosiding konferensi, tesis dan disertasi, dan literatur abu-abu lainnya. Selain itu, studi literatur ini mengecualikan studi non-Inggris yang diterbitkan sebelum tahun 2017, yang berarti bahwa ulasan tersebut mungkin telah mengecualikan beberapa studi yang

relevan. Selanjutnya ada kemungkinan bahwa lebih banyak studi dengan hasil tidak bermakna atau berefek pada keterbukaan status HIV tetapi tetap tidak dipublikasikan.

SIMPULAN

Studi literatur ini memberikan gambaran tentang intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan status HIV ODHA. Temuan menunjukkan bahwa intervensi bertujuan untuk pengembangan kompetensi diri sehingga setiap ODHA merasa cukup percaya diri dalam melakukan keterbukaan status HIV. Secara khusus, intervensi berfokus pada pemberdayaan dukungan sosial, penguatan ekonomi, inisiasi pengobatan dini ARV pada ODHA, dan pengurangan perilaku seksual berisiko. Penelitian lebih lanjut sangat dibutuhkan untuk memahami apa yang dibutuhkan populasi kunci HIV (wanita pekerja seks, waria, lelaki seks dengan lelaki, pengguna napza suntik), serta pendekatan apa yang mungkin dapat membantu meningkatkan keterbukaan status HIV ODHA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbamonte, J. M., Parrish, M. S., Lee, T. K., Ramlagan, S., Sifunda, S., Peltzer, K., Weiss, S. M., & Jones, D. L. (2021). Influence of Male Partners on HIV Disclosure Among South African Women in a Cluster Randomized PMTCT Intervention. *AIDS and Behavior*, 25(2), 604–614. <https://doi.org/10.1007/s10461-020-03021-x>
- Afriyanti, L., Waluyo, A., & Yona, S. (2020). Correlations between drug use, HIV disclosure and interpersonal communication on sexual risk behaviour of HIV-positive men who have sex with men. *BMC Proceedings*, 14(Suppl 13), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12919-020-00200-5>
- Bernier, A., Yattassaye, A., Beaulieu-Prévost, D., Otis, J., Henry, E., Flores-Aranda, J., Massie, L., Préau, M., & Keita, B. D. (2018). Empowering Malian women living with HIV regarding serostatus disclosure management: Short-term effects of a community-based intervention. *Patient Education and Counseling*, 101(2), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2017.07.030>
- Brittain, K., Mellins, C. A., Remien, R. H., Phillips, T., Zerbe, A., Abrams, E. J., & Myer, L. (2019). HIV-status disclosure and depression in the context of unintended pregnancy among South African women. *Global Public Health*, 14(8), 1087–1097. <https://doi.org/10.1080/17441692.2018.1560485>
- CDC. (2022). Sharing Your Test Result _ Testing _ HIV Basics _ HIV_AIDS _ CDC. Division of HIV Prevention, National Center for HIV, Viral Hepatitis, STD, and TB Prevention, Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/hiv/basics/hiv-testing/sharing-test-results.html>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). About HIV. Division of HIV Prevention, National Center for HIV, Viral Hepatitis, STD, and TB Prevention, Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/hiv/basics/whatishiv.html>
- Conserve, D. F., Groves, A. K., & Maman, S. (2015). Effectiveness of Interventions Promoting HIV Serostatus Disclosure to Sexual Partners: A Systematic Review. *AIDS and Behavior*, 19(10), 1763–1772. <https://doi.org/10.1007/s10461-015-1006-1>
- Culbert, G. J., Waluyo, A., & Earnshaw, V. A. (2020). Exploring the acceptability of HIV partner notification in prisons: Findings from a survey of incarcerated people living with HIV in Indonesia. *PLoS ONE*, 15(6), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234697>
- Fiorentino, M., Nishimwe, M., Protopopescu, C., Iwuji, C., Okesola, N., Spire, B., Orne-

- Gliemann, J., McGrath, N., Pillay, D., Dabis, F., Larmarange, J., & Boyer, S. (2021). Early ART Initiation Improves HIV Status Disclosure and Social Support in People Living with HIV, Linked to Care Within a Universal Test and Treat Program in Rural South Africa (ANRS 12249 TasP Trial). *AIDS and Behavior*, 25(4), 1306–1322. <https://doi.org/10.1007/s10461-020-03101-y>
- Hickey, M. D., Ouma, G. B., Mattah, B., Pederson, B., DesLauriers, N. R., Mohamed, P., Obanda, J., Odhiambo, A., Njoroge, B., Otieno, L., Zoughbie, D. E., Ding, E. L., Fiorella, K. J., Bukusi, E. A., Cohen, C. R., Geng, E. H., & Salmen, C. R. (2021). The Kanyakla study: Randomized controlled trial of a microclinic social network intervention for promoting engagement and retention in HIV care in rural western Kenya. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1DYMMY. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255945>
- HIV/AIDS Legal Centre Incorporated (NSW). (2008). *Disclosing Your HIV Status : A Guide to Some of The Legal Issues*. HIV/AIDS Legal Centre Inc (HALC). <http://halc.org.au/wp-content/uploads/2012/10/Disclosure.pdf>
- John, Mazuyi Emmanuel and Chipwaza, B. (2022). HIV status disclosure among adults attending care and treatment clinic in Kilombero district, South-Eastern Tanzania. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, Volume 17(Article 100434). <https://remote-lib.ui.ac.id:2224/nursing/#!/content/playContent/1-s2.0-S2214139122000415?returnurl=https:%2F%2Flinkinghub.elsevier.com%2Fretrieve%2Fpii%2FS2214139122000415%3Fshowall%3Dtrue&referrer=https:%2F%2Fuindonesia.summon.serialssolutions.com%2F>
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Kemenkes RI. (2020). *Infodatin HIV AIDS*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Lukyamuzyi, Z., Nabisere, R. M., Nakalega, R., Atuhaire, P., Kataike, H., Ssuna, B., Baroudi, M., Kiweewa, F. M., Musoke, P., & Butler, L. M. (2022). Community Health Workers Improve HIV Disclosure Among HIV-Affected Sexual Partners in Rural Uganda: A Quasi-Experimental Study. *Global Health, Science and Practice*, 10(5), 1–15. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-21-00631>
- Modi, R., Amico, K. R., Knudson, A., Westfall, A. O., Keruly, J., Crane, H. M., Quinlivan, E. B., Golin, C., Willig, J., Zinski, A., Moore, R., Napravnik, S., Bryan, L., Saag, M. S., & Mugavero, M. J. (2018). Assessing effects of behavioral intervention on treatment outcomes among patients initiating HIV care: Rationale and design of iENGAGE intervention trial. *Contemporary Clinical Trials*, 69(March 2018), 48–54. <https://doi.org/10.1016/j.cct.2018.03.003>
- Moitra, E., LaPlante, A., Armstrong, M. L., Chan, P. A., & Stein, M. D. (2017). Pilot Randomized Controlled Trial of Acceptance-Based Behavior Therapy to Promote HIV Acceptance, HIV Disclosure, and Retention in Medical Care. *AIDS and Behavior*, 21(9), 2641–2649. <https://doi.org/10.1007/s10461-017-1780-z>
- Olaseni, A. O., & Olley, B. O. (2022). Experimenting the Effect of Psychological Inoculation as Intervention to Enhanced Self-Disclosure Outcomes Among Recently Diagnosed People Living with HIV. *Basic and Applied Social Psychology*, 44(2), 84–94.

<https://doi.org/10.1080/01973533.2022.2090840>

Schulte, M. T., Armistead, L., Murphy, D. A., & Marelich, W. (2021). Multisite longitudinal efficacy trial of a disclosure intervention (TRACK) for HIV+ mothers. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 89(2), 81–95. <https://doi.org/10.1037/ccp0000622>

Serovich, J. M., Laschober, T. C., Brown, M. J., & Kimberly, J. A. (2018). Evaluation of HIV Disclosure Behavior Following a Randomized Controlled Disclosure Intervention for Men Who Have Sex with Men Living with HIV. *International Journal of STD and AIDS*, 29(7), 673–679. <https://doi.org/10.1177/0956462417751812>

TheWellProject. (2022). Disclosure and HIV [1] How Disclosure Affects You and Others If you are afraid or embarrassed to tell them yourself , the health department in your area can notify your sexual or needle-sharing partners without even using your name . Published on The Well Project. <https://www.thewellproject.org/hiv-information/disclosure-and-hiv>

United Nations Programme on HIV/aids. UNAIDS. (2021). UNAIDS DATA 2021. 4–38. https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/JC3032_AIDS_Data_book_2021_En.pdf